

Metode Penelitian Kualitatif

Retna Siwi Padmawati

Clinical Epidemiology and Bioesthetics
Fakultas Kedokteran
Universitas Gadjah Mada
2014

Tujuan Perkuliahan

1. Memahami secara singkat ruang lingkup dan ciri-ciri penelitian kualitatif
2. Memahami desain penelitian kualitatif
3. Memahami secara singkat cara-cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif

Paradigma penelitian

- Paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan peneliti yang berisi bagaimana peneliti:
 - melihat realita (*world views*),
 - *bagaimana mempelajari fenomena,*
 - *cara-cara yan digunakan dalam penelitian dan*
 - *cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan*

Paradigma Positivis: kuantitatif

- pendekatan yang diadopsi dari ilmu alam yang menekankan pada kombinasi antara angka dan logika deduktif dan penggunaan alat-alat kuantitatif dalam menginterpretasikan suatu fenomena secara “objektif”.
 - legitimasi sebuah ilmu dan penelitian berasal dari penggunaan data-data yang terukur secara tepat,
 - diperoleh melalui survai/kuisisioner dan
 - dikombinasikan dengan statistik dan pengujian hipotesis yang bebas nilai/objektif (Neuman 2003).

Paradigma Interpretif: Kualitatif

- Mencari/menggali permasalahan sosial atau manusia (*subjective, multiple, and socially constructed*)
- Peneliti membangun gambaran yang kompleks serta holistik,
- menganalisis kata-kata,
- melaporkan pandangan/pendapat informan secara rinci, dan
- melakukan studi dalam setting naturalnya

Filosofi penelitian kualitatif

- Fenomena sosial tersebut diciptakan/dikonstruksi oleh pemahaman bersama atau interpretasi terhadap keadaan alam/lingkungan.
- Hal-hal yang dikonstruksi ini tidak bisa eksis di luar atau terpisah dari orang-orang yang memberi makna kepada mereka (*subyektif*)
- Menggunakan metode interpretif yang memandang fenomena dengan mencari makna sebagaimana yang dipahami oleh aktor sosial sendiri (*emic*)

- Penelitian interpretif tidak menempatkan objektivitas sebagai hal terpenting, tetapi mengakui bahwa untuk memperoleh pemahaman mendalam, maka subjektivitas para pelaku harus digali sedalam mungkin

Kualitatif dan Kuantitatif

kualitatif

- Applying emergent design
- Paradigma interpretif
- Peneliti sebagai instrumen belajar dari fase penelitian dan merencanakan penelitian sesuai apa yang ditemukan
- In-depth interview, observasi, dan FGD
- Sample kecil → dipilih secara purposive untuk pengembangan teorinya
- Generalisasi analitik → melalui “logical reasoning”

kuantitatif

- Mulai dengan “well defined hypothesis”
- Paradigma positivis
- Instrumen terstandar (berupa interview atau observasi terstruktur)
- Sample besar dan dipilih secara random
- Generalisasi statistik → population based similarities

Penelitian Kualitatif

- Metode kualitatif: → tidak menggunakan statistik
 - pengumpulan data
 - Analisis
 - Interpretasi
- Biasanya berhubungan dengan masalah sosial atau manusia
- Bersifat interdisipliner → fokus pada multi-method
- Naturalistik dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi)

Ciri-ciri

- Penelitian yang dilakukan dalam *setting tertentu yang ada dalam* kehidupan riil (alamiah/natural) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena:
 - apa yang terjadi,
 - mengapa terjadi dan
 - bagaimana terjadinya?.
- Jadi riset kualitatif adalah berbasis pada konsep “*going exploring*” yang melibatkan *in-depth and case-oriented study atas sejumlah kasus atau kasus tunggal* (Finlay 2006).
- Tujuan utama adalah membuat fakta mudah dipahami (*understandable*) dan kalau memungkinkan dapat menghasilkan hipotesis baru.

Penelitian bersifat *inductive, exploratory* *dan hypothesis-generating*

- didasarkan pada fenomena yang menarik
- dimulai dengan pertanyaan terbuka (*open question*); *bukan dimulai dengan hipotesis yang akan diuji kebenarannya.*
- menginvestigasi dan memahami *social world* *bukannya memprediksi perilaku.*
- Penelitian dilakukan secara induktif dan eksploratif (melihat apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya) sehingga diharapkan dapat menghasilkan hipotesis baru.

Peranan Makna (*Meaning*) dan *Interpretasi*

- fokus pada bagaimana individu memahami dunianya dan bagaimana mereka mengalami peristiwa tertentu.
- penelitian ini berusaha menginterpretasikan fenomena dari kacamata pelaku berdasarkan pada interpretasi mereka terhadap fenomena tersebut (*emic*)

Data Kualitatif

- Data bersifat deskriptif,
- Pengumpulan data bersifat tidak terstruktur
- Menggunakan
 - teknik wawancara mendalam,
 - diskusi kelompok,
 - observasi,
 - analisis dokumen, dll
- Tidak berhubungan dengan generalisasi

Sampling dan seleksi informan

- Sampling dan seleksi informan → non probabilistik dan focus pada *saturation*
- Validitas data dan triangulasi → *feedback* atau *member checking* dan penggunaan lebih dua teknik
- Teknik pengumpulan data → cara natural spt wawancara, mengamati, diskusi
- Desain penelitian → disesuaikan dg macam data yg akan dicari, tp dapat berubah di tengah penelitian

Kegunaan Penelitian Kualitatif

- Pengembangan pengetahuan dasar diskriptif
- Menjelaskan temuan penelitian kuantitatif
- Pengembangan instrumen penelitian, mengevaluasi program
- Pengembangan petunjuk praktis
- Pembuatan teori
- Mempengaruhi kebijakan (Martin dan McKneally, 1998).

Desain/pendekatan kualitatif

- Studi kasus
- Ethnography
- Compressed/Focused Ethnography
- Narratives
- Action research

Pengumpulan data

- In-depth interview atau wawancara mendalam: percakapan dengan tujuan yang jelas (mencari pemahaman tentang pikiran, perasaan, pengalaman, perilaku, makna, dan interpretasi individu)
- Focus group discussion (FGD) atau diskusi kelompok terarah (DKT): menggali persepsi, kepercayaan, perilaku, dan mementingkan dinamika kelompok
- Observasi atau pengamatan: mengamati perilaku, percakapan/interaksi, event, situasi
- Studi dokumen: mempelajari catatan, SOP, minutes pertemuan, keputusan, regulasi, dll

Contoh in-depth interview: wanita penasun (Injecting drug user)

- P The friends who introduced you to drugs, were they your high school friend, or..
- R My friends at the clubs
- P Oh, so you met them there
- R Yes, I met at the clubs
- P Oh, since you met at the clubs... And then, the friends gave you?
- R Yes, but after that I bought. I have ever bought from a drug dealer when I was in Semarang
- P Oh, I see. When did you move to Semarang?
- R After I graduated from the senior high school. Five months there
- R The *blue ice* is the most expensive one. It's rare here. My friend's boyfriend was a foreigner, so it's not hard for her to get it. Use together
- P But actually, the first time you tasted it, it was bad, wasn't it? But why did you keep on consuming it?

- R Well, because they gave me. Mmmm... while it's free, why not? he...he...
- P Oh, the second time you wanted to try it because it was free
- R It's free. But for *shabu*, it was free, it's expensive, very expensive
- P Why at that time that you were given free *etep*, free *shabu*? How can it happen?
- R Well don't know exactly... because we are friends...
- P so, how did you buy the drug?
- R I buy a phone number and then [use it to buy and] I throw it away. I only say I need stuff, he said that I just need to meet that guy, I never told where my house was. Wait in an A field, B field, it's never in the same place, always moving
- P So how do you buy the drugs? You call, and the dealer send you the package. Where?
- R Here or there, it depends

- P He says that?
- R I do. So he doesn't need to know where I live. I throw the phone number away after the transaction
- P Always like that?
- R Yes
- P So it means you spend one number everytime you buy drugs
- R Yes. Never use the same number
- P Mmmm... why?
- R I'm afraid if the dealer is caught by a police, I'll get caught, too. That's why I'm safe. Never go to jail. But many dealers actually do not want to deal with woman..... They do not trust us, they said women are easily told the police about them.... So both of us do not want to get caught....

Contoh observasi: Puskesmas S, 10 Nop 1990, pukul 09.00 WIB

- Seorang perawat dg seragam simbol satu partai politik mengajukan pertanyaan dengan suara lantang, "Suntik, ya?!" kepada seorang perempuan lanjut usia. Secara otomatis dia menunjuk pada gorden hijau yg memisahkan ruangan menjadi dua. Si pasien mengikuti instruksinya dengan tergesa-gesa, menghilang di balik gorden dan membuka stagennya. Ketika dia berhasil mengatasi kesulitan menaiki tempat tidur besi yg cukup tinggi, pembantu perawat telah siap menusukkan jarum suntik ke bagian atas pantatnya. Kulit yg disuntik kemudian diusap dg segumpal kapas. Si ibu kemudian turun dan berjalan ke ruang di sampingnya untuk membayar. Seorang pasien laki-laki telah menunggu gilirannya dengan celana yang sudah sedikit terlepas(Sciortino, 1999)

Mengapa pasien tidak mematuhi atau menolak anjuran dokter?

Persepsi pasien/keluarga tentang penyakit

- Menurut anda, apa nama penyakit ini? Anda sebut apa penyakit yang diderita?
- Menurut anda, apa yang menyebabkan sakit tersebut?
- Mengapa dan kapan penyakit ini berawal?
- Bagaimana anda menjelaskan penyakit ini? Bagaimana bekerjanya penyakit ini?
- Seberapa parahkah penyakit ini? Apakah akan berlangsung lama atau tidak?

Persepsi penyakit (lanjutan)

- Apa yang harus dilakukan untuk pasien? Apa pengobatan yang menurut anda tepat? Apa hasil yang paling penting yang anda harapkan akan diterima pasien dengan pengobatan ini?
- Menurut anda, akibat apa yang paling utama dari penyakit pasien ini?
- Apa (akibat) yang paling anda takutkan dari penyakit ini?

Contoh penulisan laporan kualitatif

- Lazuardi, et.al., Boyfriends and injecting: the role of male intimate partners in the life of women who inject drugs in Central Java; *Culture, Health and Sexuality*; 2012
- Muhaimin, et. Al., Communication barriers among physicians in care at the end of life: experience from a postgraduate training residency in Java; *Asian Bioethics Review*, 4 (2), 2012
- Padmawati and Nichter, Community response to avian flu in Central Java, Indonesia; *Anthropology and Medicine*, 15 (1), 2008